



Pelatihan Pembuatan Kue Berbahan Baku Lokal Sebagai Penguatan Perekonomian Bagi Masyarakat Di Desa Talio, Kabupaten Pulang Pisau

¹Rosana Elvince*, ²Eti Dewi Nopembereni, ³Ivone Christiana, ⁴Adi Jaya,
⁵Evnaweri, ^{6a}Alma Adventa, ^{6b}Susan E. Page, ^{6c}Caroline Upton

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

³Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

⁴Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

⁵ Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah
^{6a,b,c} University of Leicester, Inggris

*Corresponding Author e-mail: rosana@fish.upr.ac.id

Received: Februari 2025; Revised: Februari 2025; Published: Maret 2025

Abstrak: Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 di Desa Talio, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Talio untuk memanfaatkan hasil perkebunan hortikultura yang cukup melimpah di desa tersebut. Hasil hortikultura tersebut adalah pisang dan singkong yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Umumnya hasil tersebut dijual dalam bentuk bahan mentah dan belum ada diversifikasi pengolahan dari hasil perkebunan tersebut. Dalam sebuah kegiatan *Focus Group Discussion* yang dilakukan pada kegiatan penelitian sebelumnya, masyarakat Desa Talio menginginkan penambahan ketetrapampilan dalam bidang tata boga. Mengingat banyaknya hasil panen pisang dan singkong di Desa Talio, maka pelatihan pembuatan kue berbahan baku lokal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terutama ibu-ibu sehingga dapat menambahkan penghasilan/pendapatan dalam rumah tangga. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga menjadi solusi bagi masyarakat untuk membantu menanggulangi kerusakan ekosistem lahan gambut. Hasil pelatihan ini memberikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga terkait dengan diversifikasi pengolahan hasil perkebunan hortikultura dan dapat memberikan manfaat secara finansial dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan terlihat bahwa hanya 14% ibu-ibu rumah tangga yang mengetahui bahwa pisang dan singkong dapat diolah menjadi berbagai jenis bentuk olahan makanan terutama untuk bahan baku kue, sedangkan 86% yang lainnya mengatakan bahwa mereka belum mengetahui diversifikasi olahan makanan dari kedua bahan tersebut. Namun, setelah pelaksanaan pelatihan terlihat ada peningkatan dari segi pengetahuan dari ibu-ibu rumah tangga yaitu sebesar 100% peserta mengatakan bahwa mereka semua mengetahui tentang diversifikasi olahan pisang dan singkong dari pelatihan yang dilakukan.

Kata Kunci: Diversifikasi, Ekosistem Lahan Gambut, Hortikultura, Revitalisasi Ekonomi dan Desa Talio

Local Raw Materials Cake Making Training as Economic Strengthening for the Community in Talio Village, Pulang Pisau Regency

Abstract: This community service activity was conducted on 19 May 2024 in Talio Village, Pandih Batu Sub-district, Pulang Pisau Regency. This activity is one of the efforts to improve the skills of the Talio Village community to utilize the horticultural plantation products that are quite abundant in the village. The horticultural products are banana and cassava, which are not optimally utilized by the community. Generally, these products are sold in the form of raw materials and there is no diversified processing of these plantation products. In a Focus Group Discussion activity conducted during the previous research, the community of Talio Village willing to have some additional skills especially in culinary arts. Considering the abundance of banana and cassava harvests in Talio

Village, the local raw material cake-making training was conducted to improve the skills of the community, especially housewives, so that they can increase their household income. In addition, this training activity is also a solution for the community to help mitigate damage to the peatland ecosystem. The results of this training provide new knowledge to the community related to the diversification of processing horticultural plantation products and can provide financial benefits in the household.

Keywords: Diversification, Economic Revitalisation, Horticulture, Peatland Ecosystem, and Talio Village

How to Cite: Elvince, R., Nopembereni, E. D., Christiana, I., Jaya, A., Evnaweri, E., Adventa, A., ... Upton, C. (2025). Pelatihan Pembuatan Kue Berbahan Baku Lokal Sebagai Penguatan Perekonomian Bagi Masyarakat Di Desa Talio, Kabupaten Pulang Pisau. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 109–116. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i1.2636>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i1.2636>

Copyright© 2025, Elvince et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki lahan gambut yang sangat luas. Pada musim kemarau seperti tahun 2015, kebakaran lahan gambut berlangsung berbulan-bulan dengan dampak yang sangat besar. Paparan asap selama kebakaran tahun 2015 telah dikaitkan dengan 100.000 kematian dini, menyebabkan gangguan ekonomi besar dengan kerugian sebesar USD 16,1 miliar bagi perekonomian Indonesia (Koplitz et al., 2016; Glauber et al., 2016).

Meningkatnya kejadian kebakaran hutan dan lahan gambut di wilayah luas yang telah dikeringkan oleh berbagai aktivitas manusia termasuk penggundulan hutan dan drainase untuk pertanian dan ekstraksi kayu. Pengeringan lahan gambut untuk aktivitas manusia berkontribusi terhadap akumulasi ketersediaan bahan bakar dan sebagian besar sumber penyulutan berasal dari aktivitas manusia. Hal ini sering dikaitkan dengan upaya pembukaan hutan untuk pertanian skala kecil atau besar. Oleh karena itu, penyebab kebakaran lahan gambut di Kalimantan Tengah terdiri dari kombinasi proses iklim, praktik penggunaan lahan dari dulu sampai sekarang yang menyebabkan tingginya bahan bakar, dan aktivitas manusia yang menjadi sumber penyulutan. Karena adanya faktor-faktor manusia inilah maka kebakaran lahan gambut dan dampaknya sebagian besar dapat dicegah. Namun tindakan pencegahan yang efektif memerlukan pemahaman yang lebih rinci mengenai risiko terkait iklim di masa depan, kondisi biofisik dan sosio-ekonomi, serta perilaku manusia. Dampak yang ditimbulkan dari kebakaran lahan gambut adalah rusaknya ekosistem gambut, hilangnya satwa liar seperti orang hutan, terganggunya hasil pertanian, kesehatan, perekonomian dan aktivitas masyarakat (Stoffel, M., 2021); Kerusakan ekologis, menurunnya keanekaragaman hayati, merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro maupun global, dan asapnya mengganggu kesehatan masyarakat serta mengganggu transportasi baik darat, sungai, danau, laut dan udara (Poernomo, 2025).

Berdasarkan data yang disampaikan oleh KemenLHK Tahun 2024, bahwa Indonesia juga berhasil menekan kejadian karhutla khususnya di lahan gambut sehingga terjadi penurunan luas karhutla dari gambut dari 34% menjadi 16,38% dari total luas karhutla di tahun 2023. Luas kebakaran hutan dan lahan dari tahun 2015 menunjukkan tren menurun sampai dengan Oktober 2023 yaitu menurun signifikan 94% - 37%. Meskipun demikian, pelarangan terhadap pembakaran lahan tetap menyisakan dampak yang negatif terhadap perekonomian. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, masyarakat tidak dapat mengolah lahan pertanian dan tidak mendapatkan hasil yang optimal sehingga pendapatan mereka menjadi menurun. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, masyarakat harus melakukan

berbagai macam aktivitas sampingan dan harus mampu berkreativitas memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki untuk menghasilkan pendapatan dalam keluarga.

Dalam rangka memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat dan respon mereka terhadap kebakaran lahan gambut, maka sebelumnya dilakukan Kegiatan *Focus Group Discussion*. Kegiatan tersebut merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Kalimantan Lestari Project. Dari hasil Focus Group Discussion yang dilakukan, masyarakat diminta untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga. Salah satu kegiatan yang diharapkan oleh masyarakat agar dapat membantu perekonomian dalam rumah tangga adalah meningkatkan keterampilan masyarakat terutama ibu rumah tangga dalam pembuatan kue yang memanfaatkan hasil perkebunan hortikultura yang ada di Desa Talio.

Masyarakat Desa Talio memiliki hasil Perkebunan pisang dan singkong yang cukup berlimpah. Namun, hasil panen tersebut hanya dijual dalam bentuk baku dengan harga yang cukup rendah. Diversifikasi produk hasil panen hortikultura tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan harga jual dan juga meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga sehingga bisa mendapatkan pendapatan dari hasil olahan pisang dan singkong tersebut.

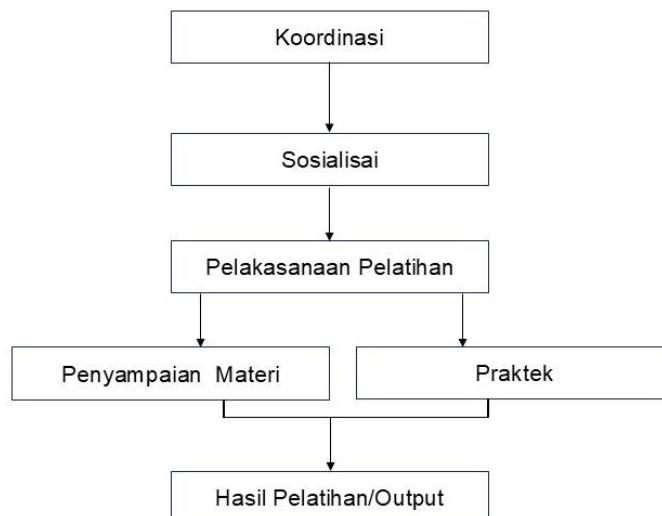
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 Di Desa Talio, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau. Jumlah peserta dibatasi sebanyak 25 orang ibu-ibu rumah tangga yang berminat untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang tata boga terutama pembuatan kue. Pemilihan peserta bekerjasama dengan perangkat Desa Talio.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Koordinasi dan sosialisasi kegiatan pelatihan kepada pihak desa terutama kepada Kepala Desa dan Aparat Desa Talio untuk mendapatkan persetujuan dari pihak desa atas kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan dan untuk berkoordinasi terkait dengan waktu pelaksanaan dan juga peserta yang diharapkan dapat mengikuti pelatihan tersebut; 2) Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan praktek/latihan. Ceramah atau pemaparan materi diberikan oleh pelatih yang berkompeten dibidangnya yang berasal dari Universitas Palangka Raya untuk menambah wawasan ibu-ibu terkait dengan penggunaan bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kue. Kemudian dilanjutkan dengan praktek untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan secara langsung kepada peserta sehingga peserta dapat mengadopsi ilmu yang disampaikan oleh pelatih. Adapun alur pelaksanaan pelatihan di Desa Talio dapat disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Pelatihan**Alat dan Bahan Pembuatan Kue**

Ada dua jenis kue yang disiapkan dalam pelatihan di Desa Talio. Kedua jenis kue tersebut merupakan jenis kue yang mengutamakan bahan baku atau bahan dasar yang memanfaatkan hasil hortikultura di Desa Talio. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kue tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Alat dan Bahan dalam Pembuatan Kue

Roll Pisang Coklat	Singkong Pelangi Gulung
1 Sisir Pisang	1 kg singkong sudah dikupas dan cuci bersih
325 g Terigu	110 g Gula Pasir
4 sdm Coklat Bensdrop	130 g Tepung Tapioka
25 g Tepung Tapioka	1 bks Santan Instan
250 ml Susu Cair Coklat	300 ml Air
2 sdm margarin	1 sdm Garam
2 Butir Telur	Bahan Unti:
½ sdt Garam	200g Gula Aren/Merah
Hiasan :	200 g Kelapa Parut
Secukupnya keju parut	1 lbr Daun Pandan
	½ sdt Vanili Bubuk
	½ sdt Garam
	100 ml Air
	Loyang dengan diameter 20 cm

HASIL DAN DISKUSI**Kegiatan Sosialisasi Pelatihan**

Kegiatan sosialisasi pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 di Aula Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Talio, Kecamatan Pandih Batu,

Kabupaten Pulang Pisau. Kegiatan ini hadiri oleh Sekretaris Desa Talio, perangkat desa dan juga 21 orang peserta yang berasal dari beberapa kelompok masyarakat.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan dan perkenalan diri dari perwakilan tim pelaksana. Selanjutnya, narasumber memberikan materi terkait dengan pembuatan pupuk organik cair dan ecoenzim dan pembuatan kue berbahan baku lokal (**Gambar 2**).

Pelatihan Pembuatan Kue Berbahan Baku Lokal

Desa Talio merupakan salah satu desa yang memiliki hasil pertanian seperti singkong dan pisang yang ditanam bahkan disekitar rumah masyarakat. Hasil pertanian singkong dan pisang, umumnya dijual secara langsung oleh masyarakat. Hasil pertanian yang dijual secara langsung umumnya memiliki harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil pertanian yang sudah diolah menjadi produk yang lain.

Pelatihan pembuatan kue berbahan baku lokal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan harga jual dari hasil pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat, selain itu kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah bahan baku lokal yang ada disekitar mereka sehingga bisa memberikan tambahan pendapatan dalam keluarga.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pelatihan

Persiapan Pembuatan Kue

Dalam proses pelatihan pembuatan kue berbahan baku lokal, narasumber atau pelatih terlebih dahulu menyampaikan informasi terkait dengan bahan-bahan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan kue (**Gambar 3**). Produk hasil pertanian seperti pisang dan singkong yang ada di Desa Talio menjadi salah satu contoh produk hasil pertanian yang dapat dijadikan bahan baku pembuatan kue. Selain bahan yang tersedia, diversifikasi olahan juga dapat menambah pendapatan dalam keluarga.

Proses Pembuatan Kue

Proses pembuatan kue didahului dengan menjelaskan tentang bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kue (Roll Pisang Coklat dan Singkong Pelangi Gulung). Dalam proses persiapan dan pembuatan kue tersebut, peserta dilibatkan secara aktif sehingga peserta dapat secara langsung mempraktekkan pembuatan kue yang dimaksud (Gambar 4).



Gambar 3. Pengenalan alat dan bahan pembuatan kue



Gambar 4. Pembuatan Kue: a) Roll Pisang Coklat; b) Singkong Pelangi Gulung

Cara Pembuatan Roll Pisang Coklat adalah

1. Pisang di potong sesuai selera
2. Kemudian, Teflon dipanaskan dengan diberi sedikit margarin dan biarkan hingga meleleh Setelah itu, pisang yang telah dipotong dimasukkan didalam Teflon, panggang pisang sampai semua sisi matang dan terlihat kecoklatan.
3. Dalam wadah yang lain, semua bahan kering dicampur dan ditambah dengan susu cair sambil diaduk dan kemudian ditambahkan air kembali,
4. Telur dikocok lepas dan dimasukkan ke dalam adonan, diaduk hingga tercampur rata. Kemudian adonan disaring dan dimasukkan margarin yang telah dilelehkan sebelumnya.
5. Panaskan Teflon, dan adonan dibuat dadar sampai habis.
6. Dadar diambil dan dimasukkan pisang yang sudah dipanggang, kemudian dilipat dan ditaburi parutan keju dibagian atasnya.
7. Kue roll pisang coklat siap untuk disajikan

Cara pembuatannya singkong pelangi gulung adalah sebagai berikut:

1. Singkong yang sudah bersihkan dan dicuci, kemudian di parut.
2. Parutan singkong disaring, kemudian ditambahkan santan, garam, gula pasir, vanili bubuk, tepung tapioca dan air. Aduk bahan tersebut hingga tercampur rata.
3. Adonan dibagi menjadi 2 (dua) bagian dengan jumlah yang sama. Salah satu bagian diberi pewarna makanan yang berwarna merah.
4. Sementara itu, loyang berukuran 20x20 cm diolasi dengan minyak goreng. Di dalam Loyang tersebut dimasukkan adonan secara selang-seling sehingga membentuk variasi warna putih dan merah.
5. Adonan tersebut dikukus selama 10 menit.
6. Adonan yang sudah masak dan dingin dikeluarkan dari loyang kemudian pinggirannya diberi unti lalu digulung. Singkong gulung tersebut, kemudian dipotong-potong sesuai selera dan siap untuk disajikan.

Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Pelatihan

Untuk menganalisis keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara wawancara peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Wawancara yang dilakukan terkait beberapa hal yaitu pengetahuan peserta dalam pengolahan bahan baku pisang dan singkong dalam bentuk yang lain dan pelatihan terkait dengan pengolahan pisang dan singkong yang pernah diterima sebelumnya. Sebelum pelaksanaan pelatihan, hanya 14% peserta yang mengetahui bahwa bahan baku seperti pisang dan singkong dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk olahan makanan terutama dalam bentuk kue, sedangkan 86% peserta belum mengetahui tentang diversifikasi olahan pangan tersebut menjadi bentuk yang lain. Sedangkan untuk pelatihan terkait dengan pengolahan pisang dan singkong, seluruh peserta (100%) mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan untuk mengolah hasil panen pisang dan singkong.

Setelah pelaksanaan pelatihan, wawancara dilakukan dalam hal yang sama kepada seluruh peserta. Semua peserta sebesar 100% mengatakan bahwa pengetahuan mereka meningkat dalam hal pengolahan bahan baku pisang dan singkong menjadi bentuk yang lain, dan pelatihan yang diberikan memberikan manfaat dan keterampilan baru bagi mereka. Bagi ibu-ibu rumah tangga, peningkatan keterampilan merupakan hal yang mereka butuhkan agar dapat membantu perekonomian dalam keluarga disaat pilihan pekerjaan yang lain tidak dapat mereka lakukan.

Keberhasilan Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan di Desa Talio, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta yang hadir sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari keaktifan ibu-ibu dalam mempersiapkan alat dan bahan hingga mengolah pisang dan singkong menjadi kue yang sangat menarik dari segi bentuk dan rasanya. Selain itu, dalam wawancara singkat secara lisan sebelum pelaksanaan pelatihan bahwa ibu-ibu rumah tangga menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui bahwa pisang dan singkong dapat diolah menjadi bahan makanan dalam bentuk yang lain. Hal ini, menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengolah hasil tanaman pisang dan singkong. Setelah diberikan penjelasan dan pelatihan tentang diversifikasi olahan pisang dan singkong, ibu-ibu rumah tangga kemudian baru mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah pisang dan singkong menjadi jenis makanan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan dijual mentah. Keberhasilan pelatihan juga dapat dilihat dari antusiasme peserta juga yang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau pelatih sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi cukup interaktif.

Hasil pembuatan kue yang dilakukan oleh peserta pelatihan sangat baik dengan bentuk dan tampilan yang menarik (Gambar 5). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam membuat kue dapat meningkat jika dibandingkan dengan sebelumnya bahwa seluruh peserta menyampaikan bahwa pengetahuan mereka terhadap bahan baku seperti pisang dan singkong hanya dapat diolah dalam bentuk direbus atau digoreng.



Roll Pisang Coklat

Singkong Pelangi Gulung

Gambar 5. Kue Roll Pisang Coklat dan Singkong Pelangi Gulung hasil pelatihan

KESIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan peserta (ibu-ibu rumah tangga) bertambah dalam hal diversifikasi olahan pisang dan singkong. Ketrampilan yang peserta dapatkan harapkan menjadi modal bagi ibu-ibu rumah tangga untuk menambah pendapatan dalam rumah tangga

REKOMENDASI

Bentuk keterampilan lain perlu diberikan kepada masyarakat terutama ibu-ibu agar dapat memanfaatkan sumberdaya yang di desa mereka sendiri dan menambah penghasilan dalam rumah tangga.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Kalimantan Lestari (KaLi) Project dan UPT Lab. Lahan Gambut (CIMTROP) Universitas Palangka Raya, yang telah membantu pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada kelompok masyarakat di Desa Talio Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau.

DAFTAR PUSTAKA

- Glauber AJ, Moyer S, Adriani M, dan Gunawan I. 2016. Kerugian dan Kebakaran Hutan, Analisis Dampak Ekonomi dari Krisis Kebakaran Hutan Tahun 2015. Jakarta, Indonesia
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2024. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7594/pengendalian-deforestasi-dan-karhutla-di-indonesia> (diakses pada tanggal 3 Maret 2025)
- Koplitz SN, Mickley LJ, MARlier ME, Buonocore JJ, Kim PS, Liu T, dan Myers SS. 2016. Public Healt Impacts of the Severe Haze in Equatorial Asia in September October 2015: Demonstration of A New Frame Work for Imforming Fire Management Strategies to Reduce Downwind Smoke Exposure. Enviromental Research Letters, 11(9). <https://doi.org/10.1088/1748-9326/11/9/094023>
- Poernomo, G. 2025. Kearifan Lokal Dalam Pengaturan Larangan Pembakaran Hutan Dan Lahan. Lex Journal : Kajian Hukum & Keadilan
- Stoffel, M. 2021. *Onrechtmatige Overheidsdaad* oleh Pemerintah Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan Kalimantan. Law, Development & Justice Review Vol 4, No. 2